

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab ini, penulis mengemukakan terkait dengan simpulan, implikasi serta rekomendasi dari penelitian yang relevan dengan hasil penelitian mengenai Internalisasi Nilai-nilai Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran Sosiologi serta Implikasinya terhadap Perilaku Asertif Peserta didik.

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis hasil dari penelitian mixed method (kuantitatif & kualitatif) terkait dengan Internalisasi Nilai-nilai Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran Sosiologi serta Implikasinya terhadap Perilaku Asertif Peserta didik, adapun simpulan yang peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender pada setiap proses pembelajaran terimplementasi dengan baik. Dalam hal ini guru sosiologi berupaya mengimplementasikan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik laki-laki dan perempuan secara seimbang. Disisi lain, guru sosiologi berupaya menggunakan media pembelajaran yang interaktif seperti halnya tayangan video, gambar, powerpoint yang mencerminkan kesetaraan gender. Kemudian guru sosiologi berupaya mengkorelasikan materi yang relevan dengan isu-isu kesetaraan gender, seperti halnya materi diferensiasi sosial, stratifikasi sosial dan ragam gejala sosial. Adapun indikator peran guru sosiologi dalam menginternalisasi nilai-nilai kesetaraan gender pada pembelajaran diantaranya akses, partisipasi, kontrol dan manfaat.
2. Pola Perilaku Asertif peserta didik kelas XI di SMAN 6, 9 dan 17 Bandung sudah dapat terimplementasi dengan baik. Perilaku asertif terdiri dari beberapa indikator seperti perasaan, pikiran dan perilaku. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terdapat gambaran bahwa peserta didik tersebut sudah dapat mengekspresikan perasaannya dalam bentuk rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan rasa kepedulian dalam bentuk dukungan atau melindungi teman sebayanya. Pada indikator pikiran,

peserta didik memiliki pemikiran masing-masing terhadap opini yang dia punya namun mereka tetap berpikiran terbuka dengan menerima berbagai pendapat dan masukan dari pihak yang lainnya, dalam hal ini peserta didik sudah memiliki perilaku asertif dalam hal keberanian dalam mempertahankan dasar pemikirannya namun beberapa lainnya menerima pemikiran dari teman yang lain. Dalam indikator perilaku, peserta didik akan berperilaku secara tegas jika ada anggota kelompok yang tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas. Peserta didik mengetahui jika tidak berpartisipasi dalam tugas kelompok merupakan hal yang salah dan harus ditindak tegas. Sehubungan dengan hal tersebut, peserta didik mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan tindakan atas masalah yang mereka hadapi.

3. Internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam pembelajaran sosiologi memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku asertif peserta didik. Kemudian internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam pembelajaran sosiologi memberikan pengaruh sebesar 51,691% terhadap perilaku asertif peserta didik. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya data penelitian kualitatif yang diperoleh dari 6 (enam) peserta didik selaku informan kunci dan 9 (sembilan) informan pendukung yang terdiri dari guru sosiologi dan guru bimbingan konseling di sekolah tersebut. Pengaruh internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam pembelajaran sosiologi terhadap perilaku asertif peserta didik ini sesuai dengan teori behaviorisme dan tindakan sosial. Teori tersebut menekankan pada perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh stimulus dari individu lainnya. Selaras dengan teori tersebut, penelitian ini membuktikan bahwa terbentuknya perilaku asertif peserta didik dipengaruhi oleh proses internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam pembelajaran sosiologi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki implikasi bagi beberapa pihak terkait dengan internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam pembelajaran sosiologi serta implikasinya terhadap perilaku asertif peserta didik.

1. Bagi peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana pentingnya internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan peserta didik dapat menyikapi perbedaan gender secara arif dan bijaksana serta percaya diri dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

2. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat berimplikasi pada perkembangan kemampuan pedagogik guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai kesetaraan gender. Hal ini perlu dilakukan guna meminimalisir praktik bias gender dalam interaksi proses pembelajaran.

3. Bagi Masyarakat

Implikasi yang dapat diberikan dalam penelitian yakni sebagai dorongan untuk masyarakat untuk dapat memahami pentingnya memiliki karakter yang responsif gender, dengan begitu diharapkan tidak terjadi fenomena diskriminasi gender di masa mendatang.

4. Bagi Pemerintah

Implikasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu diharapkan pemerintah dapat menyisipkan nilai-nilai kesetaraan gender dalam mengembangkan suatu kebijakan maupun program pendidikan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Implikasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi sumber literatur, pertimbangan dalam melakukan penelitian yang relevan dengan internalisasi nilai kesetaraan gender maupun perilaku asertif peserta didik dengan mengkorelasikan teori maupun konsep sosiologi yang belum termuat dalam penelitian ini.

6. Bagi Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi

Implikasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai sumbangsih ilmu, pengetahuan, karya ilmiah baru di bidang pendidikan sosiologi khususnya mengenai kesetaraan gender yang relevan dengan mata kuliah Strategi pembelajaran sosiologi serta pengembangan model-model & media pembelajaran sosiologi, dengan begitu mahasiswa dapat memahami bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif dan responsif gender di masa mendatang.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang peneliti anjurkan bagi beberapa pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Rekomendasi penelitian ini agar peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai kesetaraan gender baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Disamping hal tersebut, peserta didik disarankan untuk dapat aktif dan responsif terhadap arahan maupun materi yang diberikan oleh guru, dengan begitu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

2. Bagi guru

Rekomendasi penelitian ini bagi guru agar dapat mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan variatif guna meningkatkan keseimbangan partisipasi peserta didik laki-laki dan perempuan. Selain itu, guru dapat mengembangkan materi pembelajaran dengan menyisipkan nilai-nilai kesetaraan gender secara lebih luas.

3. Bagi Pemerintah

Rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu diharapkan pemerintah dapat membuat kebijakan maupun program yang lebih fokus dan terperinci mengenai kesetaraan gender untuk dapat direalisasikan di sekolah.

4. Bagi Masyarakat

Implikasi yang dapat diberikan dalam penelitian yakni sebagai dorongan untuk masyarakat untuk dapat mengimplementasikan karakter responsif

gender, hal ini dapat dicerminkan dengan sikap saling menghargai satu sama lain guna terwujudnya hubungan yang harmonis dan tidak ada lagi fenomena yang berkaitan dengan diskriminasi maupun pelecehan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi penelitian ini untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji bagaimana internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender di perguruan tinggi agar hasil yang didapatkan menjadi lebih luas dan mendalam. Disamping hal tersebut, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih luas dan dalam berbagai solusi maupun kebijakan yang dapat digunakan dalam menginternalisasikan kesetaraan gender dalam kehidupan masyarakat maupun bidang pendidikan.

6. Bagi Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi

Di harapkan penelitian ini dapat berkembang menjadi salah satu mata kuliah yang dapat dipelajari oleh mahasiswa Magister Pendidikan Sosiologi dengan tidak hanya menitikfokuskan pada penerapan kesetaraan gender dalam pembelajaran, akan tetapi menitikfokuskan pada bagaimana implementasi kesetaraan gender ini dapat berdampak terhadap pembentukan karakter responsif gender mahasiswa di lingkungan masyarakat.